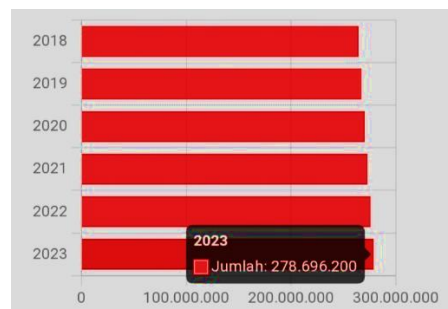


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

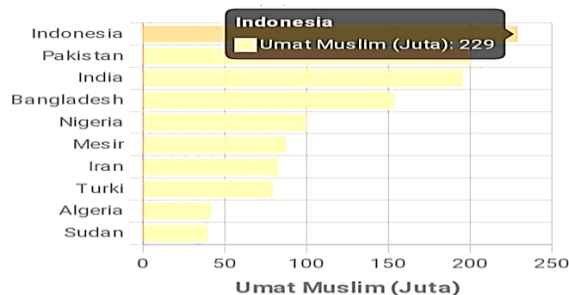
Indonesia memiliki sumber daya yang beraneka ragam. Badan Pusat Statistik merilis jumlah penduduk Negara Indonesia per 27 juni 2023 sebanyak 278.696.200 jiwa, data tersebut menempatkan Indonesia di urutan keempat dalam kategori jumlah penduduk terbanyak di dunia (worldometer, 2023).



Sumber: <https://data.goodstats.id>

Gambar 1.1 Data Jumlah Penduduk Indonesia Pertengahan Tahun 2023

Berdasarkan gambar di atas, banyaknya penduduk Indonesia menjadikannya sebagai Negara dengan penganut agama yang beraneka ragam meliputi agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha Dan Konghucu.



Sumber: <https://data.goodstats.id/>

Gambar 1.2 10 Negara dengan Jumlah Muslim Terbesar 2023

Berdasarkan gambar diatas, jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia pada tahun 2023 dipegang oleh Negara Indonesia dengan jumlah penduduk 229 juta jiwa, kemudian disusul oleh Pakistan sebesar 200 juta, India 195 juta, Bangladesh 153 juta, Nigeria 99 juta, Mesir 87 juta, Iran 82 juta, Turki 79 juta, Algeria 41 juta dan Sudan 39 juta.

Banyaknya penduduk Negara Indonesia sebagai penganut agama Islam menjadikannya Negara yang memiliki banyak tempat untuk pengajaran ilmu-ilmu agama seperti Masjid, Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (TPQ), Pondok Pesantren dan lain-lain. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam. Pesantren dinaungi oleh Kyai-kyai yang memiliki kharismatik dan independent serta menjalankan sistem asrama bagi santri-santrinya yang hendak menuntut ilmu, sehingga akan mengajarkan para santrinya untuk mandiri (Bashori, 2017).

Pondok Pesantren memegang posisi tersendiri dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, baik dalam hal ilmu agama, ekonomi, sosial maupun budaya, sehingga saat ini berkembangnya Pondok Pesantren dapat menjawab dan menjadi solusi dari tantangan perkembangan zaman yang ada. Hal tersebut selaras dengan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi sebagai media pengembangan kemampuan, sikap, watak serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi berakhlakul kharimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., sehat, berilmu, kreatif, inovatif, mandiri, profesional, bertanggung jawab dan amanah (Chusmeru et al., 2017).

Tabel 1.1 Jumlah Pondok Pesantren berdasarkan Provinsi di Indonesia (2023)

Provinsi	Jumlah	Provinsi	Jumlah
Aceh	1.713	Kepulauan Riau	118
Bali	104	Lampung	1.196
Banten	6.430	Maluku	29
Bengkulu	90	Maluku Utara	38
DI Yogyakarta	3.999	NTB	886
DKI Jakarta	149	NTT	41
Gorontalo	40	Papua	50
Jambi	416	Papua Barat	23
Jawa Barat	12.121	Riau	449
Jawa Tengah	5.084	Sulawesi Barat	104
Jawa Timur	6.744	Sulawesi Selatan	394

Kalimantan Barat	315	Sulawesi Tengah	134
Kalimantan Selatan	300	Sulawesi Tenggara	128
Kalimantan Tengah	107	Sulawesi Utara	31
Kalimantan Timur	222	Sumatera Barat	272
Kalimantan Utara	23	Sumatera Selatan	543
Kep. Bangka Belitung	57	Sumatera Utara	373
Jumlah Pondok Pesantren di Indonesia			42.723

Sumber: Kementerian Agama RI Per 6 Juni 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwasannya Provinsi Jawa Barat memiliki sebanyak 12.121 Pondok Pesantren. Kemudian posisi kedua yaitu Jawa Timur dengan jumlah 6.744 Pondok Pesantren, dan posisi ketiga adalah Banten sejumlah 6.430 Pondok Pesantren serta seterusnya sesuai dengan isi tabel. Selain itu, Pondok Pesantren telah menyebar ke segala penjuru Negara Indonesia. Masing-masing Provinsi memiliki ciri khas dan keanekaragaman Pondok Pesantrennya yang membuat hal tersebut menjadi unik dan objek yang dibanggakan di setiap Provinsi. Sama halnya dengan Provinsi Jambi, berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2023 Pondok Pesantren di Provinsi Jambi sebanyak 416 unit yang tersebar di masing-masing Kabupaten.

Tabel 1.2 Pondok Pesantren berdasarkan Kabupaten di Provinsi Jambi (2023)

Kabupaten	Jumlah
Kerinci	31
Merangin	55
Sarolangun	41
Batanghari	35
Muaro Jambi	57
Kota Jambi	44
Tanjung Jabung Barat	26
Tanjung Jabung Timur	20
Bungo	49

Tebo	50
Sungai Penuh	8
TOTAL	416

Sumber: <https://emispendis.kemenag.go.id>.

Berdasarkan tabel di atas, Kabupaten Tebo memiliki jumlah Pondok Pesantren terbanyak di antara kabupaten-kabupaten yang berada di Provinsi Jambi. Hadirnya pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Tebo sangat dinantikan eksistensinya dalam segala bidang termasuk bidang ekonomi.

Tabel 1.3 Jumlah Pondok Pesantren di Kab. Tebo tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Pondok Pesantren
Tebo Ilir	3
Tebo Tengah	6
Tebo Ulu	4
Tengah Ilir	3
VII Koto	2
VII Koto Ilir	1
Rimbo Bujang	19
Rimbo Ulu	5
Rimbo Ilir	4
Muara Tabir	3
TOTAL	50

Sumber: <https://emispendis.kemenag.go.id>.

Kecamatan Rimbo Bujang adalah Kecamatan maju di Kabupaten Tebo. Masyarakat Kecamatan Rimbo Bujang mayoritas beragama Islam, sehingga hal tersebut sejalan dengan tabel 1.3, di mana Kecamatan Rimbo Bujang ialah Kecamatan yang memiliki pondok pesantren terbanyak di Kabupaten Tebo. Pondok Pesantren yang sudah mengembangkan kiprahnya di dunia pendidikan dan para santrinya sudah menorehkan banyak prestasi ialah Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin di Kecamatan Rimbo Bujang.

Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin didirikan oleh KH. M. Burhan Jamil pada tahun 1995 yang sekaligus menjadi Pondok Pesantren tertua di

Kecamatan Rimbo Bujang dan kini telah berkembang dari tahun-tahun sebelumnya, dimana pada awal mula berdirinya hanya sebatas rumah sederhana, dan kini telah memiliki bangunan-bangunan atau sarana prasarana untuk pembelajaran yang mumpuni. Bahkan santri-santriwatinya berasal dari berbagai kabupaten atau bahkan provinsi lainnya seperti Sumatera Barat, Medan, Riau, Sumatera Selatan Bengkulu dan lain sebagainya. Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin adalah Pondok Pesantren dengan jumlah santri terbanyak di Kecamatan Rimbo Bujang yaitu 1.000-1.500 santri. Dan juga satu-satunya Pondok Pesantren yang berperan sebagai Lembaga Koordinat Pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiro'aty untuk wilayah Provinsi Jambi, Mensuport pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta melakukan pembinaan terhadap calon guru pengajar TPQ di beberapa Kabupaten di Provinsi Jambi.

Pondok pesantren harus turut serta membangun pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat mendefinisikan sejahtera adalah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, baik kebutuhan sandang, pangan dan papannya. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Qashash:77 yaitu:

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

Berdasarkan ayat di atas, Sejahtera adalah anjuran agama Islam, adapun sarana untuk mencapai sejahtera yaitu ditunjang oleh kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi sangatlah penting bagi masyarakat. Akan tetapi, bagi masyarakat pedesaan kegiatan ekonomi susah untuk dijalankan, mengingat kebanyakan dari masyarakat pedesaan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya masih mengalami kesulitan, karena terbatasnya modal dan lahan untuk kegiatan ekonomi tersebut. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Maidah:2 berikut

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

Allah SWT. menganjurkan hambanya untuk bertakwa dan tolong-menolong dalam kebajikan. Koperasi adalah tolong-menolong, bekerja sama dan saling membantu, hal tersebut ialah kunci dari bentuk ketakwaan kita kepada Allah SWT.

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 tentang Perkoperasian, bahwa koperasi ialah lembaga yang didirikan secara sukarela, dan sebagai bentuk kerjasama masyarakat dengan lapangan pekerjaan atau firma-firma yang memiliki tujuan yang sama, serta dengan sistem kerja di koperasi yang sama dengan badan usaha lainnya seperti produksi, pemasaran, personalia, keuangan, laporan dan sebagainya.

Seiring dengan berkembangnya zaman, koperasi hadir dengan berbagai macam jenisnya, salah satunya yaitu koperasi pondok pesantren. Koperasi pondok pesantren (Kopontren) berdiri dan berjalan di lingkungan pesantren, dan itu bukanlah hal yang baru, sebab pendiri Kopontren ialah seorang patih yang bernama Wiriatmadja, beliau adalah orang muslim menggunakan dana masjid untuk membantu masyarakat yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan membentuk sebuah usaha simpan pinjam yang kemudian dikenal dengan koperasi pondok pesantren (Semaun, 2019). Begitu pula dengan koperasi yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin, koperasi tersebut adalah Koperasi Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin atau lebih dikenal dengan Kopontren Romu yang didirikan sekitar tahun 2000-an. Kopontren Romu tidak hanya menjual kebutuhan para santri, tetapi juga terlibat dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Adapun upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat diawali dengan didirikannya Koperasi Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin atau Kopontren Romu, kemudian Kopontren mengembangkan usaha baru dalam beberapa bidang yaitu pada tahun 2007 didirikannya Waserda (Warung Serba Ada), KSP (Koperasi Simpan Pinjam), dan bidang agribisnis. Seiring dengan bergantinya tahun, KSP sudah tidak beroperasi kembali, dikarenakan Koperasi Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin memiliki untuk fokus kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat agar dapat membantu perekonomian masyarakat yang terdampak pandemi dan anjloknya harga karet.

Selanjutnya pada tahun 2021, Koperasi Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin melihat terdapat peluang untuk mendirikan usaha baru dalam bidang fashion santri, sehingga Kopontren Romu mendirikan pangkas rambut agar santri tidak perlu memotong rambutnya di luar dan pertamini. Dan juga merubah nama waserda menjadi Romu Mart. Dua tahun berikutnya dibawah kepemimpinan yang baru, Kopontren Romu juga mendirikan tujuh kios makanan dan minuman serta *laundry*. Berikut disajikan data pendapatan Koperasi Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin dalam beberapa tahun terakhir, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.4 Data Pendapatan Koperasi Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin Periode 2018-2022

Tahun	Pendapatan
2018	Rp. 35.000.000
2019	Rp. 43.000.000
2020	Rp. 40.000.000
2021	Rp. 45.000.000
2022	Rp. 47.000.000

Sumber: Kepala Koperasi Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Mustain Dzul Azmi (2013) menemukan adanya peran Pondok Pesantren Darul Ulum dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun Pesantren Peterongan Jombang melalui koperasi simpan pinjam dan membuka lapangan pekerjaan (Azmi, 2013).

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ade Tryanda (2018), menemukan adanya peran dari Koperasi dalam meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadie'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunt Tulungagung melalui beberapa bidang usaha dan mampu meningkatkan sarana dan prasarana Pondok Pesantren (Tryanda, 2018).

Oleh karena itu, berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, dan juga melihat data pendapatan Koperasi Pondok Pesantren dalam beberapa tahun terakhir, yang dimana rata-rata pendapatannya mengalami kenaikan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Peran Koperasi Dalam Pemberdayaan Ekonomi**

**Masyarakat (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Raudhatul
Mujawwidin di Kecamatan Rimbo Bujang)”**